

Media Pembelajaran Guru PAI (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang)

Sugeng Riyadi

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Sidik Bangka Belitung
Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia;
sugengriyadi971@admin.sd.belajar.id

Abstract

This thesis specifically examines PAI Teacher Learning Media (Case Study in Public Elementary Schools in Bukit Intan District, Pangkalpinang City). The aim of the study was to describe the ability of PAI teachers in SDs in the Bukit Intan District in the use of instructional media. To describe the factors that support and inhibit the use of learning media. To find out the results of PAI teachers in using learning media. This research is a field research with a qualitative descriptive research type, and the methods used in data collection are observation, interviews and documentation from informants who are considered to be able to provide accurate data, with the research location in a public elementary school (SD) in Bukit Intan District Pangkal Pinang City. Based on the results of the study it can be concluded that in general this research is to provide guidance to students in understanding subject matter and extracurricular activities. Not all of the supporting factors are found in every school in Bukit Intan District. Every PAI learning activity uses learning media. Each PAI learning activity uses learning media, namely: a) designing learning materials in the form of power point; b) designing drawings in miniature; c) writing verses of the Koran/sentences on bamboo sticks; d) making flannel boards; and make summaries and pocket books for students. The media models commonly used in learning Islamic Religious Education are pictures/photos, posters and silent projection media.

Keywords: Use of Learning Media, Islamic Religious Education Teachers.

Abstrak

Tesis ini secara khusus mengkaji tentang Media Pembelajaran Guru PAI (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang). Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan kemampuan guru PAI di SD se Kecamatan Bukit Intan dalam penggunaan media pembelajaran. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran. Untuk mengetahui hasil guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian dekriptif kualitatif, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yang dianggap dapat memberikan data yang akurat, dengan lokasi penelitian di Sekolah Dasar (SD) Negeri yang ada di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar dalam penelitian ini adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler. Faktor pendukung tidak semuanya terdapat di setiap sekolah yang ada di Kecamatan Bukit Intan. Setiap kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu: a) merancang materi pembelajaran dalam bentuk power point; b) merancang gambar dalam bentuk miniatur; c) membuat tulisan ayat al-Qur'an/kalimat pada pias-pias bambu; d) membuat papan panel; dan membuat rangkuman dan buku saku untuk peserta didik. Model media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni, gambar/foto, poster dan media proyeksi diam.

Kata kunci: Penggunaan Media Pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Mewujudkan tujuan pendidikan nasional itu, harus memperhatikan beberapa aspek dalam dunia pendidikan, diantaranya guru, kurikulum, dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara yang menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Sementara pendidikan adalah suatu

proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.¹

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dan guru serta lingkungannya dalam upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan yakni memajukan proses pendidikan melalui penguasaan media pembelajaran. Media pembelajaran ada beberapa jenis baik dapat disampaikan secara langsung melalui lisan maupun dalam bentuk gambar visual. Akan tetapi, dalam dunia pendidikan proses pembelajaran dewasa ini lebih cenderung menggunakan media alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal tersebut juga disampaikan oleh Robert Hanick yang memaknai media sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima informasi pada proses pembelajaran.²

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mendidik peserta didik kearah yang lebih baik, karena PAI adalah suatu pendidikan untuk membimbing peserta didik yang beragama Islam agar menjadi pemeluk Islam yang dapat mendalami ilmu-ilmu yang diajarkan dalam al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW sebagai pedoman hidup di dunia. Dengan berlandaskan al-Quran dan sunnah membuat peserta didik dapat beriman serta bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. PAI juga membuat manusia menjadi lebih baik dan peduli antar sesama manusia termasuk dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar. Serta pembelajaran PAI diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami al-Quran dan saling menjaga kerukunan sesama umat beragama dalam rangka menerapkan moderasi beragama.³

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Luqman/31:13 yang berbunyi sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahan: *(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."* (Q.S. Lukman; 13)

Sedangkan dalam sisi pembelajaran, guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Untuk itu guru seyogyanya lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, strategi pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta evaluasi pengajaran. Seorang guru sebagai pendidik harus paham betul mengenai masing-masing fungsi media pembelajaran, sehingga pemilihan media pembelajaran nantinya dapat sesuai dengan metode yang digunakan. Hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.5.

² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm.57.

³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.154.

memilih media pembelajaran yakni menggunakan media yang muda disampaikan untuk menciptakan suana belajar yang cepat dipahami.⁴

Bahkan di era globalisasi membawa peran guru tidak hanya menjalankan fungsi dirinya sebagai seorang yang menyediakan proses terjadinya transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi guru saat ini harus dapat menanamkan nilai dalam membangun karakter kepada peserta didik. Hal ini yang membuat guru harus berkerja ekstra dalam mensukseskan jalannya pendidikan karena suksesnya generasi akan datang ada pada guru yang mendidiknya.

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam mewujudkan proses pembelajaran sebagai jembatan yang menghubungkan pendidikan dengan peserta didik. Media pembelajaran membuat suasana belajar menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim jika digunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu sangat dibutuhkan ketrampilan guru dalam penggunaan teknologi sebagai media belajar untuk menunjang proses kegiatan belajar-mengajar serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tidak bosan dalam kelas belajar sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses belajar di ruang kelas.⁵

Pendidikan masa mendatang cenderung lebih ke arah perubahan dan inovasi berkembang dalam memasuki era saat ini, karena melalui jaringan teknologi dianggap lebih mudah dalam mencari sumber belajar dan semakin meningkatkan peran media dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran di setiap Lembaga pendidikan, karena teknologi dapat meningkatkan kualitas peserta didik jika digunakan secara bijak untuk proses belajar dalam dunia pendidikan serta kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan serta mutu SDM dalam dunia pendidikan.⁶

Dewasa ini dalam hal dunia pendidikan pada proses pembelajaran masih banyak para guru yang belum menggunakan media secara stabil dan maksimal dikarenakan berbagai faktor. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam penggunaan media pembelajaran salah satunya kendala dalam diri guru seperti belum menguasai penggunaan media serta masih ada sebagian guru yang belum mengetahui kriteria pemilihan media dan prosedur pemilihan media. Guru masih ada yang kurang kemampuan dalam membuat/merancang media pembelajaran. Kendala dari luar diri guru dapat berupa minimnya media yang tersedia di sekolah atau minimnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai fungsi pengawasan tentang penggunaan media pembelajaran serta kurangnya dana yang dialokasikan dalam pengadaan media pembelajaran, maka perlu adanya pembinaan terhadap ketrampilan guru akan pentingnya media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan di dalam ruang belajar.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu

⁴ Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm.56.

⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012).

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.34.

pengajaran secara baik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, salah satu adalah metode dan penggunaan media pembelajaran.

Masalah ini dapat ditemukan ketika guru memberikan soal dan menunjukkan murid untuk mengerjakan soal tersebut, dan si murid yang ditunjuk tersebut belum tentu menjawab soal dengan cepat dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) tentang lagu religi. Guru menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika diberi tugas, karena minat menulis siswa kurang dan minimnya kreativitas siswa, oleh karena itu media mempunyai sebuah keunggulan yang membantu para pendidik dalam menyampaikan materi atau pesan pembelajaran lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran.⁷

Media pembelajaran sangat penting bagi setiap guru dalam proses pembelajaran, karena akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari. Apalagi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi pilihan media yang harus digunakan di era saat ini yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi lebih jauh dengan media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. dengan hadirnya teknologi sangat dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik serta meningkatkan minat belajar serta menumbuhkan sikap religius untuk meningkatkan karakter peserta didik.⁸

Penguasaan terhadap media pembelajaran harus benar-benar dikuasai oleh pendidik sebagai salah satu aspek penting untuk mengantarkan tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Hal ini tentu memiliki potensi yang sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik dalam proses kegiatan belajar berlangsung. Kini di era pendidikan berbasis teknologi peran guru tidak hanya sebagai pengajar semata namun sekaligus menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi pendidikan agama Islam juga akan menekankan kepada peserta didik agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan yang terkandung dalam ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja akan tetapi juga menekankan kepada aspek afektif dan psikomotornya.

Tantangan guru PAI saat ini harus memahami proses digitalisasi, walaupun belum semua guru yang memahami teknologi informasi dalam dunia pendidikan dikarenakan para guru masih banyak memakai produk 80-an, sementara peserta didik sudah memahami produk kontemporer. Pada kenyataan peserta didik sekarang tidak lagi cocok dengan sistem pendidikan abad 20-an, apalagi banyak guru yang lambat dalam memahami dan mengejar laju modernisasi pendidikan. Berkaca dari hal ini maka, guru PAI dituntut harus

⁷ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.170.

⁸ Al Ihwanah, "Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi," *Cakrawala* XI, no. 1 (2016): hlm.77.

memahami dan menguasai media pembelajaran dalam rangka mengefektifkan pembelajaran PAI, terlebih membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik.⁹

Bahkan di Indonesia masih banyak sekolah belum dapat menggunakan dan mengimplementasikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran secara kreatif. Kehadiran media pembelajaran dapat memberikan dorongan minat belajar siswa, karena berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Sehingga penggunaan media secara kreatif akan memperbesar minat belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pada pelajaran pendidikan Agama Islam terdapat guru yang belum menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana penunjang proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terus menerus, maka harus ada sebuah evaluasi atau supervisi agar tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan tidak efisien, antara lain disebabkan kurangnya minat dan kurangnya kegairahan.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa, masih terdapat beberapa permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Guru masih kurang kreatif dari segi media, pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara konvensional dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, aktifitas pembelajaran didominasi guru sedangkan peserta didik cenderung pasif. Sumber belajar yang digunakan berupa buku teks masih kurang disukai peserta didik karena penyajian materi padat, tampilannya kurang menarik dan buku teks yang dipakai didalamnya masih monoton. Sementara itu ditemukan banyaknya materi yang harus disampaikan terbatas dengan alokasi waktu, sarana dan pra-sarana media seperti proyektor tidak digunakan dalam pembelajaran ketika guru meminta peserta didik untuk menyimak buku, banyak peserta didik yang kurang perhatian terlihat dari reaksi ketika diminta untuk menjawab pertanyaan, peserta didik tidak merespon, sehingga guru belum semuanya siap menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.¹¹

Hasil wawancara dengan Guru PAI pada salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bukit Intan yakni, SD Negeri 52 Kota Pangkalpinang bahwa para guru harus memulai menggunakan media pembelajaran pada saat menjalankan tugasnya dalam mengajar, karena dengan menggunakan media pembelajaran pada proses belajar-mengajar akan menjadi lebih menarik sehingga siswa akan termotivasi dengan tampilan mengajar menggunakan gambar atau animasi materi pelajaran. Sehingga dapat membuat siswa lebih cepat memahami dan lebih mendalami materi dalam meningkatkan ketrampilan menggunakan media pembelajaran. Para guru sudah harus memulai menggunakan media pembelajaran seperti memutar

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008). hlm.162.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.166.

¹¹ Hasil observasi awal di Sekolah Dasar Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang pada tanggal 2 Juni 2022

video materi pembelajaran lewat proyektor, menggunakan media power point dan bahkan ada juga yang sudah menggunakan media video animasi dan lain sebagainya.¹²

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas bahwa masih banyak para guru yang belum memiliki sebuah kesempatan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan dalam hal memanfaatkan media pembelajaran. Ada 5 sekolah dasar negeri dan 7 guru pendidikan agama Islam (PAI) di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang merupakan sekolah yang sedang berlangsung proses pengimplementasikan berbagai macam jenis media pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan guru PAI serta kompetensi peserta didik. Kemudian hal ini disampaikan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang mengemukakan pendapat Kemp dan Dayton yakni betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran, karena dalam penggunaan media pembelajaran terdapat banyak keuntungan penerimaannya serta pengintegrasiaanya.¹³

Berangkat dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas lebih jauh mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan Guru PAI di 5 sekolah dasar negeri dan 7 guru pendidikan agama Islam (PAI) di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul "*Media Pembelajaran Guru PAI (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang)*".

B. Pembahasan

1. Kemampuan Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang

Untuk memastikan keberhasilan program pengembangan media kita, pertama-tama kita harus menentukan bakat, sikap, dan keterampilan apa yang harus dimiliki siswa. Kita dapat membangun program media yang tidak terlalu sederhana atau terlalu sulit bagi siswa dengan memeriksa kebutuhan dan membandingkannya dengan kompetensi siswa yang diantisipasi. Program media yang terlalu sederhana dapat mendemotivasi anak-anak dan membuat mereka bosan. Program media yang terlalu menantang bagi siswa akan mengganggu.

Berdasarkan observasi langsung di sekolah-sekolah diatas diketahui bahwa siswa menjadi lebih tertarik jika guru memanfaatkan media pembelajaran karena proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan lebih menarik. Media dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tidak hanya diam dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Guru juga harus menjaga kapasitas dan kualitas serta harus *mengupgrade* diri agar selalu menghasilkan gagasan ide-ide dalam pembelajaran yang segar dan nyaman. Guru juga perlu melakukan peningkatan kompetensi diri melalui pelatihan,seminar, workshop dan kegiatan lain sebagainya yang dapat menunjang kapasitas para guru. Strategi pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat

¹² Wawancara dengan Finky Irawan S.Pd.I guru PAI SD Negeri 52 Kota Pangkalpinang pada tanggal 9 Juni 2022

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo pesada, 2008), hlm.21.

memperoleh informasi serta meningkatkan ketrampilan serta sikap baru dalam prose pembelajaran berlangsung. Keikutsertaan seorang guru dalam KKG, debat, dan seminar dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pentingnya mengikuti kegiatan KKG PAI untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan profesionalisme guru dalam proses belajar-mengajar.¹⁴

Program media yang terlalu mudah memuat sebagian besar bakat, sikap, dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa. Program media yang terlalu sulit adalah program yang siswanya kurang memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap prasyarat yang diperlukan sebelum menggunakan program media tersebut; dengan demikian, sebelum mengembangkan program media, terlebih dahulu kita harus memahami pengetahuan awal, keterampilan, sikap, dan prasyarat siswa. yang merupakan tujuan program kami. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).¹⁵

Dalam kegiatan proses belajar-mengajar di beberapa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri 50 Kota Pangkalpinang, Sekolah Dasar Negeri 26 Kota Pangkalpinang, Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Pangkalpinang, Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Pangkalpinang dan Sekolah Dasar Negeri 21 Kota Pangkalpinang bahwa seorang pendidik perlu melakukan perencanaan yang sistematis yaitu menentukan materi, media, dan tujuan yang akan dicapai. Semua perencanaan tersebut dilaksanakan dalam rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan.

Adapun rencana pembelajaran yang dimaksud berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP ini merupakan pedoman bagi pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini dibuat agar pendidik tidak sulit dan lebih sistematis lagi dalam penyampaian materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan cara menentukan materi terlebih dahulu setelah itu baru menentukan media yang cocok dengan materi pembelajaran sehingga guru harus memiliki kemampuan yang tepat dalam mengelola media pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang.

Kemampuan setiap guru sekolah untuk membuat media pembelajaran berbasis digital itu unik. Meskipun demikian, setiap guru memiliki kemampuan belajar yang kuat dan berusaha untuk menjadi pendidik yang baik bagi siswanya. Ide pemilihan media dan kemampuan mengkonstruksi media pembelajaran harus dipraktikkan secara rutin oleh penanggung jawab pendidikan, serta dinas pendidikan dan kepala sekolah yang bersangkutan. Selain itu, instruktur menyajikan materi pelajaran kepada siswa untuk mempromosikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶

Menggunakan media atau sumber belajar yang tepat di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang membuat guru dituntut untuk mengenal, memilih dan

¹⁴ Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): hlm.189.

¹⁵ Zulkifli, "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang Zulkifli," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): hlm.123.

¹⁶ Talizaro Tafaonao, "The Role of Instructional Media To Improving Student Interest", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018, hlm.105

menentukan media apa yang akan dipakai, guru yang kreatif mampu membuat media pembelajaran yang sederhana, ekonomis dan yang terpenting media yang dipakai mampu mendukung peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Untuk menentukan materi di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang yang akan diajarkan ada yang harus di perhatikan yaitu, materi pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan, materi pelajaran juga harus sistematis dan terarah, materi yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat pendidikan, dan materi pelajaran hendaknya bersifat fakta maupun konseptual sehingga mampu dibawa di lingkungan sekitar.

Menjadi guru yang kreatif juga harus memperhatikan kompetensi sebagai guru. dalam undang-undang Guru dan Dosen bab VI pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada bab 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pendaogik, profesional, keoribadian dan sosial.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas lebih banyak memanfaatkan media audio visual seperti power point yang berisi tulisan yang dibuat sebgas dan semenarik mungkin serta diberi gambar dan suara sesuai masalah yang dihadapi dan juga ide kreatif dari gurunya masing-masing, dan video pembelajaran.

Kemudian media visual seperti kertas potongan surat yang dihias bagus untuk memancing ketertarikan serta mengatasi kebosanan, dan lingkungan sekitar seperti alam yang digunakan untuk bukti penjelasan kuasa Allah SWT, dan lain sebagainya dengan kreativitas guru masing-masing di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang. Dimana guru dapat memecahkan masalah dikelas yaitu kebosanan daat pembelajaran dan juga pemahaman siswa dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik menggunakan media potongan ayat, power point yang dibuat sebgas dan juga semenarik mungkin dengan gambar-gambar serta suara-suara.

Menurut temuan penelitian, guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Beberapa guru lebih terampil daripada yang lain dalam memasukkan media ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan dari tiga penelitian sebelumnya, peneliti berpendapat masih ada celah yang belum diisi oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

- 1) Kesenjangan ilmu pengetahuan, jika pada penelitian sebelumnya tidak terfokus pada materi PAI, maka peneliti merasa perlu melakukan analissi pada materi pelajaran PAI.
- 2) Kesenjangan metodologis, jika pada metodologi sebelumnya hanya menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, maka kali ini peneliti menggunakan mixing method atau penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama.

¹⁷ Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 57

- 3) Kesenjangan Setting atau tempat, penelitian ini belum pernah dilakukan sama sekali di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa point penting dalam penggunaan media pembelajaran agar dapat menghadirkan suasana belajar yang efektif dan nyaman, antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan media sudah digunakan dalam proses pembelajaran PAI, meskipun media audio dan audio visual belum sepenuhnya diterapkan, tetapi perlahan juga sudah digunakan.
2. Media yang digunakan salah satunya media visual dengan menggunakan buku paket sebagai media utama dalam proses belajar serta menggunakan media kinestetik yang dapat digunakan untuk bermain game dan terkadang menggunakan media laptop dan *infocus* dalam menerangkan bahan materi yang akan diajarkan.
3. Media yang sangat sering digunakan yaitu buku paket mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Media yang digunakan yakni media yang dibuat atau dirancang sendiri oleh guru PAI untuk membuat suasana belajar mengajar menjadi menarik.
5. Selama proses pembelajaran PAI, siswa lebih memilih media buku cetak yaitu media visual daripada media audio dan audio visual seperti perangkat elektronik laptop.
6. Peserta didik lebih mudah memahami pelajaran biasanya menggunakan media audio dan audio visual seperti laptop serta *infocus* dan lain-lain.
7. Guru juga menggunakan media audio dan audio-visual dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Model Media Pembelajaran Guru PAI Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bukit Intan Kota Pangkalpinang

Melakukan perubahan pada pembelajaran siswa yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi seorang guru, khususnya pengajar PAI dalam membantu pelaksanaan perubahan pembelajaran, karena guru memegang peranan penting dalam mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan kemampuan siswa. potensi. Seorang pendidik harus kreatif dalam menggunakan materi pembelajaran, baik visual, audio maupun audio visual.¹⁹

Asumsi yang mendasari pembelajaran berfikir adalah bahwa pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimiliki. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berfikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan dari guru pada siswa, melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Ini sebabnya kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar terlebih dalam mengembangkan kecerdasan kognitif siswa.

Berikut diuraikan model media yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

¹⁸ Abdul Rasyid Rosandi Lubis, "Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital," *AFoSJ-LAS: Jurnal Penelitian Availabel Online* 1, no. 4 (2021): hlm.272.

¹⁹ J.J Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 66

a. Gambar/ foto

Media yang digunakan merupakan media grafis yang paling sering digunakan. Kelebihan dari media gambar dan foto diantaranya memiliki sifat yang konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, mudah didapat dengan biaya relatif murah dan mudah digunakan guru. Kelemahan media gambar diantaranya hanya menekankan indera penglihatan, ukurannya terbatas dan untuk permasalahan yang kompleks gambar kurang efektif digunakan. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali pokok bahasan yang dapat menggunakan media gambar/foto, diantaranya berwudhu', shalat dan lain sebagainya. Media yang baik dapat memberikan data yang menarik dan mudah dipercaya, dapat pula mempermudah dalam menafsirkan sebuah data, serta mampu memadatkan data berupa informasi yang ada.²⁰

Untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, saya menggunakan media gambar-gambar, atau yang ada disekitar sekolah saja. Misalnya materi mengenai thaharah kami turun langsung praktek kesungai, dan mengenai materi sholat saya juga langsung praktek didalam ruangan, karena sekolah kami belum ada mushola. Namun apabila ingin menggunakan media audio visual saya tidak bisa menggunakannya karena disekolah kami memang belum tersedia. Kemudian untuk materi PAI saya sampaikan hanya dikelas saja, dan saya tetap menggunakan buku paket PAI.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut guru PAI untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran guru juga menggunakan media-media gambar, atau langsung mempraktekkannya didalam ruangan, atau langsung turun kesungai untuk mempraktekkan whudhu, hal ini membuat guru dan siswa harus kerepotan keluar dan menyita waktu dalam proses belajar mengajar, Namun walaupun kendala yang dihadapi guru PAI adalah kurangnya media yang tersedia disekolah, guru juga sudah berinisiatif untuk langsung mempraktekkannya agar siswa lebih mudah mengerti.

b. Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, seng atau bahan lainnya. Poster memiliki ciri-ciri sebagai berikut: sederhana, terdapat gambar dan tulisan yang jelas serta slogan yang jelas. Materi pendidikan agama Islam yang dapat diajarkan dengan menggunakan media poster adalah berbuat baik seperti poster suka bersedekah dan lainnya.

c. Media proyeksi diam (*still projected medium*) adalah media yang secara teori mirip dengan media grafis, namun dengan media silent projection, informasi dikomunikasikan menggunakan proyektor sehingga siswa dapat melihatnya. Slide, serial film, OHP, televisi, proyektor buram, Tachitoscape, proyeksi mikro, dan mikrofilm adalah contoh proyeksi media diam. Haji, sholat, Al-Qur'an, Hadits, dan topik lainnya dapat ditularkan oleh guru menggunakan sarana proyeksi diam.

Penerapan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu jalan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan berahlak mulia, penggunaan model pembelajaran di sini ialah tentang bagaimana seorang guru memilih model pembelajaran yang tepat sesuai karakter siswa, keadaan lingkungan (sarana dan prasarana) dan masih banyak lainnya sehingga untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien itu, tentu menjadi suatu keharusan guru bekerja

²⁰ Azhar Arsyad, Media Pengajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). hlm.15-16

sama dengan pihak sekolah serta peserta didik menggunakan model pembelajaran yang paling sesuai.

Media pembelajaran harus dimanfaatkan semaksimalnya supaya tujuan proses belajar mengajar terwujud sebagaimana mestinya. Pemanfaatan media pembelajaran yaitu dapat menyelesaikan berbagai persoalan terkait kesulitan menyampaikan maksud dari guru pada siswa, menghemat waktu serta tenaga dalam memberikan penjelasan materi pelajaran, siswa dapat lebih bersemangat dengan performa media yang baik, dan lain-lain.²¹

Tentu dalam setiap proses pembelajaran, beberapa perangkat pembelajaran harus disiapkan, termasuk pendekatan apa yang akan digunakan menjadi penting. Tahapan-tahapan pelaksanaan model apa yang akan digunakan tentu mengacu pada teori model-medel pembelajaran yang ada. Model pembelajaran aktif misalnya, tentu guru harus melakukan tahapan dengan cara memilih pendekatan yang ada seperti perangkat permainan kartu acak jika menggunakan pendekatan tersebut. Dilihat dari macam-macam keaktifan siswa yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.²²

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu membuat inovasi dalam mendesain segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar baik metode, teknik, pendekatan, evaluasi dan lagi yang terpenting media. Karena dengan menggunakan media proses komunikasi antar guru dan siswa lebih komunikatif karena dengan adanya alat peralatan yang disebut media.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Efektivitas belajar mengajar sangat penting bagi guru untuk memahami secara objektif dan kritis, karena semua komponen pendidikan pada akhirnya berjuang untuk meningkatkan keberhasilan belajar mengajar. Konsep keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akan dipaparkan selanjutnya, meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, kesulitan, umpan balik, dan penguatan, serta varian siswa yang unik. Belajar merupakan salah satu faktoryang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.²³

Setiap kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- a. merancang materi pembelajaran dalam bentuk power point;
- b. merancang gambar dalam bentuk miniatur;
- c. membuat tulisan ayat al-Qur'an/kalimat pada pias-pias bambu;
- d. membuat papan planel; dan membuat rangkuman dan buku saku untuk peserta didik.

²¹ Capi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2012). hlm.13-14

²² Sadirman, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm.101

²³ Ina Magdalena, "Model-Model Desain Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Sd Rawa Bokor," *Jurnal Halaqah* 3, no. 1 (2021): hlm.28.

C. Kesimpulan

Demikian pemaparan media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Media pembelajaran sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh penyuluh agama Islam agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemahaman verbal siswa dapat dikurangi dengan mengadopsi media pembelajaran. Guru saat ini tidak hanya dituntut untuk menggunakan media pembelajaran, tetapi juga menciptakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru sebaiknya senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.

Model ini membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga membuat peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berbagi pengalaman dan informasi serta media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut menjadi faktor pendukung terlaksananya penerapan model pembelajaran PAI di kelas.

Setiap kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu: a) merancang materi pembelajaran dalam bentuk power point; b) merancang gambar dalam bentuk miniatur; c) membuat tulisan ayat al-Qur'an/kalimat pada pias-pias bambu; d) membuat papan panel; dan membuat rangkuman dan buku saku untuk peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo pesada, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ihwanah, Al. "Implementasi E-Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi." *Cakrawala XI*, no. 1 (2016).
- Lubis, Abdul Rasyid Rosandi. "Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital." *AFOSJ-LAS: Jurnal Penelitian Availabel Online* 1, no. 4 (2021): hlm.272. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>.
- Lubis, Sarmadhan. "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017).
- Magdalena, Ina. "Model-Model Desain Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Sd Rawa Bokor." *Jurnal Halaqah* 3, no. 1 (2021).
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Musfiqon. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Utami Munandar. *Kreatifitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Zulkifli. "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab Di MIN 1 Palembang Zulkifli." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017).